

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar yang mempunyai potensi besar dalam hal pengembangan industri perikanan. Mulai dari segi pasar tujuan ekspor maupun untuk memenuhi gizi nasional. Menurut data Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2016, salah satu subsektor pertanian Indonesia yang memberikan kontribusi yang cukup besar pada sektor pertanian adalah subsektor perikanan. Pada tahun 2016 Pertumbuhan PDB (*Produk Domestik Bruto*) Indonesia, Subsektor Perikanan *year on year* mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan daya beli (*purchasing power*) yang signifikan dari para pelaku usaha subsektor kelautan dan perikanan dibandingkan dengan subsektor lain pada kelompok pertanian dan kehutanan. Pertumbuhan PDB subsektor perikanan triwulan I-2016 mencapai 7,87%. Berdasarkan kenyataan tersebut, dalam rangka membuat subsektor perikanan Indonesia menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru, maka diperlukan langkah usaha pemanfaatan sumberdaya perikanan sampai tingkat yang optimal pada seluruh wilayah Indonesia dengan. Sasaran yang ingin dicapai yaitu meningkatkan devisa negara dan meningkatkan kesejahteraan bagi para nelayan dan petambak ikan melalui perluasan usaha dan menjadikan prioritas utama pada sektor hulu yang terkait dengan sektor hilir dengan disampingkan aspek kelestarian.

Kulon Progo merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki panjang pantai  $\pm$  1.8 km yang terbagi dalam 4 Kecamatan dan 10 Desa. Wilayah pantai pesisir selatan Kulon Progo hampir 100% pasir dengan kedalaman air tanah hingga 12 meter. Lahan pasir juga tersebar hingga 2.000 meter dari permukaan laut. Demikian perkiraan luas lahan pasir pantai di daerah Kulon Progo mencapai 3.600.000 m<sup>2</sup> atau sekitar 360 ha. Dengan luas lahan pasir pantai di daerah Kulon Progo tersebut banyak masyarakat yang membuat usaha budidaya tambak udang. Perkembangan tambak udang di setiap tahunnya memiliki peningkatan yang cukup baik. Berikut Tabel luas tambak per Kecamatan pada tiap tahunnya :

Tabel 1. Luas Tambak di Kabupaten Kulon Progo

No	Kecamatan	Luas Tambak (m <sup>2</sup> )			
		2011	2012	2013	2014
1	Temon	54.876	93.800	388.500	451.500
2	Wates	0	0	0	2.000
3	Panjatan	0	0	0	9.500
4	<b>Galur</b>	<b>40.200</b>	<b>40.200</b>	<b>67.400</b>	<b>129.000</b>
Jumlah		95.076	134.000	455.900	592.000

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kulon Progo

Pada Tabel 1. Dijelaskan bahwa luas tambak per Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada tahun 2014, Kecamatan dengan luas tambak paling luas yaitu Kecamatan Temon dengan luas 415.500 m<sup>2</sup>. Sebelum membudidayakan usaha udang, para petambak udang di Kecamatan Galur melakukan usahatani melon, semangka dan cabai. Pada tahun 2014, Kecamatan Galur mengalami perluasan tambak mencapai luas 129.000 m<sup>2</sup>. Kecamatan Wates dan Panjatan baru memulai usaha tambak pada tahun 2014 dengan luas tambak 9.500 m<sup>2</sup> di Kecamatan Panjatan dan 2.000 m<sup>2</sup> di Kecamatan Wates.

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu daerah yang mempunyai potensi budidaya tambak udang cukup potensial yang berada di wilayah pesisir pantai, salah satunya di kawasan Pantai Trisik. Budidaya udang *vannamei* saat ini masih menjadi magnet bagi para petambak, hal tersebut dikarenakan nilai jual dari udang *vannamei* yang tergolong cukup tinggi dan permintaan pasar dari budidaya udang cukup stabil, serta cenderung meningkat pada setiap tahunnya. Namun demikian dalam melakukan usaha ini dibutuhkan perawatan yang intensif sehingga memerlukan modal yang banyak dan besar, serta terdapat penyakit udang yang tidak dapat di prediksi. Modal tersebut digunakan untuk membeli benur, pakan, obat-obatan. Masa budidaya udang *vannamei* dari mulai persiapan tambak sampai panen hanya membutuhkan waktu sekitar tiga setengah bulan dengan hasil yang baik dan dapat dijual dengan harga tinggi.

Benur udang yang digunakan oleh petambak adalah jenis benur udang *vannamei*. Benur dibeli dari pembibitan (*hatchrey*) Anyer, Jawa Timur, dan Lampung. Benih udang *vannamei* dibeli dengan harga Rp. 46,- per ekor. Pakan yang digunakan oleh petambak budidaya berupa pelet dengan harga beli Rp. 16.000,- per kg. Pemberian pakan dilakukan sebanyak 4 kali sehari pada awal budidaya sampai panen, selain itu dalam usaha produksi udang *vannamei* juga diperlukan obat-obatan yang digunakan untuk menjaga kadar air supaya udang tidak terserang penyakit. Obat-obatan yang diperlukan untuk usaha budidaya udang terdiri dari obat padat (Kapur, Biomix) dan cair (Boster Animo Liquid, Super NB, Super Ps, Boster Plantop, dan EM4).

Pada luas tambak yang digunakan 800 m<sup>2</sup> rata-rata produksi udang *vannamei* sebanyak 1,3 ton. Hasil produksi udang *vannamei* dijual langsung ke Jakarta dan Bali. Harga jual udang *vannamei* tidak selalu stabil, pada saat waktu tertentu seperti panen raya petambak hanya dapat menjual dengan harga Rp. 45.000,-, namun jika harga udang sedang tinggi petambak dapat menjual udang dengan harga Rp. 78.000,- per kg. Dalam melakukan usaha budidaya udang *vannamei* terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh petambak yaitu : serangan penyakit insang merah dan ekor merah (*mio*), biasanya terjadi pada saat musim hujan dikarenakan air tambak lebih kotor. Selain itu juga penyakit berak putih (*white faces*) biasanya terjadi pada saat musim kemarau. Akibat serangan hama dan penyakit bisa menyebabkan kematian pada udang.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka dapat disusun beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapa besar biaya dan benefit dari usaha budidaya tambak udang *vannamei* di Pantai Trisik Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo?
2. Apakah usaha budidaya tambak udang *vannamei* layak untuk dikembangkan di Pantai Trisik Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo?

## **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui besar biaya dan benefit dari usaha budidaya tambak udang *vannamei* di Pantai Trisik Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha budidaya tambak udang *vannamei* di Pantai Trisik Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo.

## **C. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Udang *Vannamei* di Pantai Trisik Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo yaitu, sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi petambak dan juga dapat untuk digunakan menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan usaha budidaya udang *vannamei* di Pantai Trisik Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Udang *Vannamei* di Pantai Trisik Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo.